



---

## **PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *THINK PAIR SHARE* (TPS) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPAS**

**Siti Rahmayanti<sup>1</sup>, Widya Karmilasari Achmad,<sup>2</sup> Haslindah<sup>3</sup>**

<sup>1</sup> Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Makassar

Email: [ppg.sitirahmayanti97@program.belajar.id](mailto:ppg.sitirahmayanti97@program.belajar.id)

<sup>2</sup> Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Makassar

Email: [wkarmila73@unm.ac.id](mailto:wkarmila73@unm.ac.id)

<sup>3</sup> Pendidikan Guru Sekolah Dasar, SDN Paccinongang Unggulan

Email: [haslindah041@gmail.com](mailto:haslindah041@gmail.com)

Artikel info	Abstrak
<i>Received; 10-9-2023</i> <i>Revised; 15-9-2023</i> <i>Accepted; 25-11-2023</i> <i>Published; 26-11-2023</i>	<p>Peneitian ini dilandasi oleh masalah yang terjadi dalam pembelajaran kelas IV.B SDN Paccinongang Unggulan fokus masalah penelitian ini yaitu bagaimana gambaran penerapan model pembelajaran kooperatif tipe <i>Think Pair Share</i> (TPS) untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV..B SDN Paccinongang Unggulan. Data awal yang diperoleh yaitu masih terdapat siswa yang mendapat nilai ulangan IPAS dibawah KKM 70 yaitu sebanyak 15 siswa dari 26 jumlah siswa. Serta siswa kurang aktif dalam kegiatan pembelajaran. Maka untuk meningkatkan hasil belajar IPAS siswa IV.B dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe <i>Think Pair Share</i> (TPS). Tujuan yang dicapai dalam penelitian ini adalah untuk, mendeskripsikan hasil belajar siswa kelas IV.B SDN Paccinongang Unggulan dalam pelajaran IPAS dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe tipe <i>Think Pair Share</i> (TPS). Langkah kegiatan penelitian Tindakan kelas ini meliputi kegiatan Perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Siklus I diperoleh data siswa yang tuntas hanya 15 (58%) siswa, seadngkan pada siklus II sebanyak 22 siswa dengan presentase 85%. Kesimpulan penelitian bahwa model kooperatif tipe <i>Think Pair Share</i> (TPS) yang diterapkan dengan baik dapat meningkatkan hasil belajar IPAS siswa kelas IV.B SDN Paccinongang Unggulan dengan selisih peningkatan presentase sebanyak 27% yaitu dari presentase ketuntasan sebanyak 58% menjadi 85%.</p>

---

**Key words:**

*Hasil Belajar,*

*Ilmu Pengetahuan Alam*

*dan Sosial (IPAS),*

*Kooperatif Think Pair*

*Share (TPS)*

artikel global teacher professioanl dengan akses terbuka dibawah lisensi CC BY-4.0



## **PENDAHULUAN**

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara dengan guru wali kelas IV.B SDN Paccinongang Unggulan diketahui bahwa saat pada proses pembelajaran guru telah menerapkan beberapa metode pembelajaran seperti metode ceramah, tanya jawab dan penugasan. Saat guru menerapkan metode ceramah, ternyata penggunaan metode ceramah ini cenderung berpusat pada guru (*teacher centered*), hanya sebagian siswa yang aktif dan berpartisipasi melakukan diskusi baik dengan guru maupun dengan temannya, sehingga siswa menjadi pasif dan pembelajaran menjadi kurang bermakna. Sedangkan saat menggunakan metode tanya jawab untuk menggali pengetahuan siswa, hanya beberapa siswa saja yang berani menjawab dan yang lain cenderung diam. Sehingga selama pembelajaran siswa kesulitan dalam memahami materi yang telah di pelajari. Untuk mengatasi hal tersebut, guru harus mengulang kembali materi tersebut hingga siswa benar-benar menguasai dan paham.

Selain permasalahan di atas, beberapa siswa kelas IV.B yang telah diwawancara oleh peneliti beranggapan bahwa mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) merupakan mata pelajaran yang sulit untuk dipahami karena cakupan materi sangat banyak setiap topiknya, sehingga menyebabkan siswa merasa terbebani dan enggan untuk mempelajari materi Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS). Hal ini dibuktikan dengan masih ada beberapa siswa yang mendapat nilai Ulangan harian di bawah KKM. KKM untuk mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) sendiri yaitu 70. Sedangkan nilai ulangan harian Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) siswa kelas IV.B dari 26 siswa, menunjukkan bahwa 15 siswa mendapat nilai dibawah 70 dengan presentase sebanyak 58% dan hanya 11 siswa yang mendapatkan nilai diatas 70 dengan presentase sebanyak 42%.

Berdasarkan masalah di atas, perlu diupayakan adanya pembelajaran yang mampu meningkatkan aktivitas siswa dan hasil belajar siswa. Salah satu solusi yang dapat digunakan yaitu dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS). Penelitian terdahulu dengan menggunakan model kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) yaitu penelitian dari Niswatun Hasana tahun 2018 dengan judul penerapan Model *Cooperative Learning* tipe *Think Pair Share* (TPS) untuk meningkatkan hasil belajar materi pelajaran IPS pada siswa kelas V SD Negeri 1 Metro Timur dengan hasil penelitian bahwa penerapan model pembelajaran *Cooperative Learning Tipe Think Pair Share* dapat

meningkatkan hasil belajar mata pelajaran IPS pada siswa kelas V SDN 1 Metro Timur tahun pelajaran 2017/2018 dengan presentase ketuntasan hasil belajar siswa yaitu sebesar 50% pada siklus I, menjadi 80% pada siklus II, dengan mengalami peningkatan sebesar 30%.

Dengan menggunakan model kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) ini diharapkan dapat membuat siswa aktif dalam kegiatan pembelajaran dan dapat meningkatkan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) siswa Kelas IV.B SDN Paccinongang Unggulan. Mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) merupakan mata pelajaran yang mengintegrasikan mata pelajaran ilmu pengetahuan alam dan ilmu pengetahuan sosial yang ada pada kurikulum merdeka. Untuk mata pelajaran IPA dan IPS pada jenjang Sekolah Dasar Kelas IV, V, dan VI yang selama ini berdiri sendiri, dalam Kurikulum Paradigma Baru kedua mata pelajaran ini akan diajarkan secara bersamaan dengan nama Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Sosial atau IPAS (Barlian & Soleka, 2022). Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi telah berupaya melakukan peningkatan mutu pendidikan melalui pengembangan kurikulum yang dikenal sebagai “Kurikulum Merdeka” adapun Tujuan pembelajaran IPAS pada kurikulum ini yaitu mengembangkan ketertarikan serta rasa ingin tahu, berperan aktif, mengembangkan keterampilan inkuiri, mengerti diri sendiri dan lingkungannya, dan mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep IPAS (Agustina, Robandi, Rosmiati & Maulana, 2022).

Model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) atau berpikir berpasangan berbagi adalah merupakan jenis pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa (Sulistio & Haryanti, 2022). Strategi TPS ini berkembang dari penelitian belajar kooperatif dan waktu tunggu. Pertama kali dikembangkan oleh Frank Lyman dan koleganya di Universitas Maryland sesuai dikutip Arends (1997), menyatakan bahwa *think-pair-share* merupakan suatu cara yang efektif untuk membuat variasi suasana pola diskusi kelas dengan asumsi bahwa semua resitasi atau diskusi membutuhkan pengaturan untuk mengendalikan kelas secara keseluruhan dan prosedur yang digunakan dalam *think-pair-share* dapat memberi siswa lebih banyak waktu berpikir, untuk merespon dan saling membantu (Trianto, 2010) dalam (Hasanah 2022). Sejalan dengan hal tersebut, Irianto (2016) mengemukakan bahwa *think pair share* sebagai salah satu tipe dalam pembelajaran kooperatif, memberi kesempatan pada siswa untuk berpikir, berpasangan atau bekerja dengan partner, berbagi, dan saling membantu satu sama lain, sehingga mampu menambah

variasi model pembelajaran yang lebih menarik, menyenangkan, meningkatkan aktivitas, serta kerja sama siswa (Dewi, Sugiarta & Parwati, 2021).

Proses pembelajaran mempunyai sasaran utama yang terletak pada kegiatan belajar siswa. Guru dituntut untuk menciptakan suasana belajar yang kondusif agar siswa dapat belajar dengan mudah dan pembelajaran berjalan secara efektif. Model pembelajaran menjadi salah satu faktor yang berpengaruh dalam menentukan kegiatan selama pembelajaran dan memegang peran yang sangat penting untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Secara umum hasil belajar didefinisikan sebagai sebuah perubahan dalam diri siswa yang terjadi sebagai akibat dari proses belajar. Hasil belajar dapat berupa ilmu pengetahuan, namun bukan hanya pengetahuan yang diperoleh setiap individu dalam belajar, menurut Susanto (2016) bahwa hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh siswa setelah melalui kegiatan belajar dimana terdapat perubahan yang terjadi pada diri siswa sebagai hasil dari kegiatan belajar, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotor.

Dikatakan “hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya” (Sudjana, 2016, h. 22). Hasil belajar yang baik diperoleh dari kesungguhan proses belajar yang baik pula. Hasil belajar digunakan untuk mengetahui sampai dimana pemahaman siswa terhadap materi tersebut. Menurut Hamalik (2008) hasil belajar ialah terjadinya perubahan tingkah laku pada diri seseorang akibat pengalaman belajar yang dapat di amati dan di ukur bentuk pengetahuan, sikap dan keterampilan. Perubahan yang di maksud oleh Hamalik dapat diartikan sebagai terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik dari sebelumnya. Sehingga siswa yang tidak tahu menjadi tahu. Hasil belajar yang di peroleh setelah mengalami pengalaman belajar dinyatakan dalam bentuk simbol, huruf maupun kalimat yang menceritakan hasil yang sudah dicapai oleh setiap siswa pada periode tertentu. Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan kemampuan yang diperoleh individu setelah proses belajar berlangsung sehingga terdapat pengalaman baru, yang dapat memberikan perubahan tingkah laku dan sikap. Hasil belajar yang diperoleh individu yaitu berupa pengetahuan, keterampilan dan sikap yang ketiganya termasuk dalam tiga ranah objek penilaian hasil belajar dalam kegiatan belajar.

Tujuan yang dicapai dalam penelitian ini adalah untuk, mendeskripsikan hasil belajar siswa kelas IV.B SDN Paccinongang Unggulan dalam pelajaran Ilmu Pengatahuan Alam dan

Sosial (IPAS) dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS).

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian Tindakan kelas ini dilaksanakan di SDN Paccinongang Unggulan penelitian ini dilakukan dalam dua siklus dan setiap siklus dilakukan dalam dua kali pertemuan. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV.B SDN Paccinongang Unggulan tahun ajaran 2022/2023 dengan jumlah siswa sebanyak 26 orang. Arikunto (2012) menyatakan bahwa model penelitian tindakan kelas dalam satu siklus terdiri dari empat langkah, yaitu perencanaan (*Planning*), pelaksanaan (*Acting*), pengamatan (*Observing*), dan refleksi (*Reflecsing*) (Hasanah, 2022). Variable pada penelitian ini terdiri dari dua variable yaitu variable terikat yaitu model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) dan variable terikat merupakan hasil belajar IPAS siswa kelas IV.B SDN Paccinongang Unggulan.

Salah satu jenis instrumen untuk mengumpulkan data yaitu lembar observasi. Dikatakan bahwa “instrumen adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati” (Sugiyono, 2018, h. 172). Instrumen penelitian yang gunakan pada penelitian ini yaitu tes tertulis, lembar observasi dan dokumentasi. Dimana observasi digunakan untuk mengamati kegiatan pembelajaran yang sedang berlangsung. Tes tertulis digunakan untuk mengavaluasi hasil belajar siswa setelah menggunakan model pembelajaran *Think pair share* (TPS). Sedangkan dokumentasi digunakan untuk mendapatkan data-data sekolah seperti nama siswa dan daftar hadir.

Adapun gambaran Langkah-langkah pada penelitian ini yaitu:

### **Siklus I**

Siklus I dimulai dari tahap perencanaan, perencanaan dilakukan dengan cara menyusun modul ajar pada mata pelajaran IPAS kelas IV menggunakan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS), menyusun bahan ajar, menyiapkan media pembelajaran yang akan digunakan, membuat LKPD serta menyusun tes tertulis sebagai evaluasi untuk mengukur hasil belajar peserta didik, dengan cara berdiskusi terlebih dahulu bersama guru kelas IV.B SDN Paccinongang Unggulan. Tahap selanjutnya yaitu pelaksanaan, dimana peneliti akan melakukan proses pembelajaran yang direncanakan sebelumnya dengan menerapkan model *Think Pair Share* (TPS) pada pembelajaran IPAS kelas IV.B SDN Paccinongang Unggulan. Tahap kedua yaitu observasi, dimana terdapat kerjasama antara peneliti dengan guru saat

dilakukannya penelitian, maka dapat diketahui hasil pelaksanaan dari siklus I. Tahap terakhir yaitu refleksi, dimana refleksi dilakukan bertujuan untuk melihat berbagai kekurangan peneliti selama Tindakan serta menentukan kemampuan rata-rata siswa dengan klasifikasi yang ditentukan. Dari hasil refleksi siklus I dapat dijadikan sebagai dasar penyusunan suatu pembelajaran yang terdapat pada siklus II.

## **Siklus II**

Siklus II dimulai pada tahap perencanaan, dimana pembelajaran siklus II dilaksanakan dengan mempertimbangkan hasil dari pelaksanaan siklus I, pelaksanaan pembelajaran yang terdapat pada siklus I proses pembelajaran yang dapat memenuhi standar akan tetap dipertahankan, peneliti akan merumuskan sejumlah perbaikan serta perubahan yang telah dilakukan pada siklus I, peneliti juga akan membuat rencana yang baru dengan sejumlah perbaikan untuk dapat mencapai nilai yang baik. Tahap selanjutnya yaitu pelaksanaan, peneliti akan melakukan proses pembelajaran yang direncanakan sebelumnya dengan menerapkan model *Think Pair Share* (TPS) pada pembelajaran IPAS kelas IV.B SDN Paccinongang Unggulan. Tahap berikutnya yaitu observasi, aktivitas pembelajaran yang terdapat pada siklus II adalah perbaikan pembelajaran dari siklus I yang mengacu terhadap hasil observasi dari siklus I, serta akan diketahui peningkatan hasil pengamatan observasi yang dilakukan pada siklus II dalam suatu keberhasilan model pembelajaran yang telah diterapkan pada pembelajaran IPAS. Tahap terakhir yaitu refleksi, hasil dari observasi terhadap terlaksananya segala rangkaian kegiatan pembelajaran, aktivitas siswa serta hasil tes pada siklus II diharapkan dapat meningkat dari siklus I serta telah memenuhi kriteria-kriteria penilaian yang ditetapkan.

Indikator keberhasilan dalam penelitian ini yang digunakan sebagai tolak ukur berhasil tidaknya model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) merupakan hasil belajar siswa yang menunjukkan adanya peningkatan. Dimana dianggap berhasil apabila presentase ketuntasan siswa mengalami kenaikan, dengan nilai KKM 70.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Penelitian ini merupakan penelitian Tindakan kelas yang dilakukan sebanyak dua siklus dimana setiap siklus terdapat dua kali pertemuan. Model pembelajaran yang digunakan yaitu model model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS). Model pembelajaran kooperatif tipe think pair share ini terbagi menjadi tiga tahap yaitu tahap *Think* (berpikir),

*Pair* (berpasangan), dan *Share* (berbagi). Menurut Nuraeni & Afriansyah, (2021) dalam Lesi & Nuraeni (2021), langkah-langkah (sintak) model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) terdiri dari lima langkah dengan tiga langkah utama sebagai ciri khas yaitu *think-pair-share*, kelima tahapan pembelajaran dalam model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* adalah 1) Memberikan orientasi kepada peserta didik, 2) *Think* (berpikir secara individu), 3) *Pair* (berpasangan dengan teman sebangku), 4) *Share* (berbagi jawaban dengan pasangan lain), 5) Penghargaan. Arianti & Pramudita (2022) juga mengungkapkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) dirancang agar siswa dapat meningkatkan kemampuan komunikasi dan percaya diri untuk menyampaikan pendapat kepada orang lain, kelebihan dari model *Think Pair Share* (TPS) ini yaitu adanya kesempatan berpikir untuk siswa dalam memecahkan permasalahan yang diberikan.

## **Siklus I**

### **Pertemuan 1**

Pertemuan pertama dilaksanakan pada tanggal 08 Mei 2023 dengan jam pembelajaran selama 2JP (2 x 35 menit). Adapun materi yang diajarkan merupakan materi Ilmu pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) Bab 8 Topik A. Norma dan adat istiadat di daerahku dengan materi pokok Norma dan Adat Istiadat, menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS). Kegiatan awal dimulai dengan salam dan membaca doa, kemudian guru melakukan absensi serta mengecek kesiapan belajar siswa, setelah itu guru memberikan motivasi dan *ice breaking* agar siswa semangat dalam menerima pembelajaran, kemudian dilanjutkan dengan memberikan apersepsi dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan pemantik pada siswa seperti “Hal apa yang membuat manusia hidup rukun dan tertib?” kemudian guru menyampaikan kegiatan akan dilakukan selama pembelajaran serta manfaat dari pembelajaran materi pada pertemuan ini, terakhir guru mengingatkan kepada siswa untuk selalu mengutamakan sikap disiplin dalam belajar.

Kegiatan inti dilakukan diawali dengan guru mengarahkan siswa untuk membaca teks tentang “Norma dan Adat Istiadat”, kemudian guru melakukan tanya jawab seputar teks bacaan tersebut, setelah itu guru melakukan penguatan mengenai isi bacaan. Kegiatan inti dilanjutkan dengan guru memperlihatkan slide presentasi materi yang berisi tentang contoh penerapan norma dan adat istiadat. Kemudian dilanjutkan dengan kegiatan berkelompok dimana setiap kelompok terdiri dari 4 anggota. Guru membagikan LKPD untuk diselesaikan secara berkelompok serta membagikan *stiky note* kepada seluruh siswa. Kegiatan kelompok

diawali dengan guru menampilkan masalah mengenai norma dan adat istiadat kemudian setiap siswa menuliskan pemikirannya sendiri mengenai masalah tersebut dalam *stiky note*, setelah itu kegiatan dilakukan dengan saling bertukar informasi dengan berdiskusi secara berpasangan, kemudian siswa kembali bertukar pasangan dengan teman kelompoknya. Setelah semua siswa dalam kelompok telah berdiskusi secara berpasangan dan bertukar pasangan guru mengarahkan peserta didik untuk menulis kesimpulan dari penyelesaian masalah secara berkelompok dan mempresentasikan hasil kerja kelompoknya di depan kelas.

Kegiatan penutup dimulai dengan guru membagikan lembar evaluasi dan siswa mengerjakan evaluasi pada pembelajaran hari ini setelah itu siswa dan guru melakukan refleksi dan menyimpulkan materi pelajaran pada pertemuan tersebut. Kelas ditutup dengan membaca doa bersama dan salam penutup.

## **Pertemuan 2**

Pertemuan kedua dilaksanakan pada tanggal 12 Mei 2023 dengan jam pembelajaran selama 2JP (2 x 35 menit). Adapun materi yang diajarkan merupakan materi Ilmu pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) Bab 8 Topik A. Norma dan adat istiadat di daerahku dengan materi pokok Norma dan Adat Istiadat daerah di Indonesia, model pembelajaran yang digunakan merupakan model kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS). Pertemuan kedua Diawali dengan kegiatan pembuka dengan guru memberikan salam dan berdoa bersama, kemudian guru melakukan absensi, memberikan motivasi dan ice breaking serta menyanyikan lagu nasional Dari Sabang Sampai Marauke. Setelah itu guru melakukan apersepsi dan menyampaikan tujuan pembelajaran pada pertemuan tersebut.

Kegiatan inti dimulai saat guru mengarahkan peserta didik untuk membaca teks bacaan tentang “Berkenalan Lebih Dalam dengan Indonesia” kemudian guru melakukan tanya jawab seputar teks bacaan tersebut, setelah itu guru melakukan penguatan memperlihatkan slide presentasi materi yang berisi tentang contoh norma dan adat istiadat di berbagai daerah yang ada di Indonesia, khususnya daerah Sulawesi selatan. Kemudian dilanjutkan dengan kegiatan berkelompok, guru membagikan LKPD untuk diselesaikan secara berkelompok serta membagikan *stiky note* kepada seluruh siswa. Kegiatan kelompok diawali dengan guru menampilkan masalah mengenai konflik yang terjadi antar suku, kemudian setiap siswa menuliskan pemikirannya sendiri mengenai penyebab dan solusi yang tepat mengatasi konflik tersebut dalam *stiky note*, setelah itu kegiatan dilakukan dengan saling bertukar informasi



dengan berdiskusi secara berpasangan, kemudian siswa kembali bertukar pasangan dengan teman kelompoknya. Model kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) merupakan suatu cara yang efektif untuk membuat variasi suasana pola diskusi kelas, pembelajaran kelompok siswa diberi kesempatan untuk berfikir mandiri dan saling membantu dengan teman yang lain, pembelajaran TPS membimbing siswa untuk memiliki tanggung jawab individu dan tanggung jawab kelompok atau pasangannya (Mutia, Agustina, Suroso, & Akhmad, 2020). Setelah semua siswa dalam kelompok telah berdiskusi secara berpasangan dan bertukar pasangan guru mengarahkan peserta didik untuk menulis kesimpulan dari penyelesaian masalah secara berkelompok dan mepresentasikan hasil kerja kelompoknya di depan kelas.

Kegiatan penutup dimulai dengan guru membagikan lembar evaluasi dan siswa mengerjakan evaluasi pada pembelajaran pertemuan ini setelah itu siswa dan guru melakukan refleksi pembelajaran hari ini serta menyimpulkan materi pelajaran yang telah dilakukan. Kelas ditutup dengan membaca doa bersama dan salam penutup.

Pertemuan kedua ini juga peneliti memberikan evaluasi berupa tes tertulis mengenai materi pada pertemuan pertama dan pertemuan kedua untuk mengukur hasil belajar siswa kelas IV.B SDN Paccinongang Unggulan pada mata pelajaran IPAS menggunakan model kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS).

## **Siklus II**

### **Pertemuan 1**

Pertemuan pertama dilaksanakan pada tanggal 17 Mei 2023 selama 2 jam pembelajaran. Adapun materi yang diajarkan merupakan materi Ilmu pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) Bab 8 Topik B. Kini Aku Menjadi Lebih Tertib, dengan materi pokok peraturan tertulis dan pertauran tidak tertulis. Model pembelajaran yang digunakan adalah model kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS). Kegiatan awal dimulai dengan memberi salam pembuka serta membaca doa bersama sebelum pelajaran di mulai, kemudian guru melakukan absensi serta mengecek kesiapan belajar siswa, setelah itu guru memberikan motivasi dan *ice breaking* agar siswa menjadi lebih bersemangat menerima pembelajaran, setelah itu guru melakukan apersepsi dengan memberikan pertanyaan-pertayan pemantik “apakah disekitar kalian terdapat peraturan? Peraturan apa saja disekitar kalian?” kemudian kegiatan dilanjutkan dengan guru menyampaikan kegiatan akan di lakukan selama pembelajaran serta manfaat dari pempelajari materi pada pertemuan ini, terakhir guru meingatkan kepada siswa untuk selalu mengutamakan sikap disiplin dalam belajar.

Kegiatan inti dilakukan dengan guru mengarahkan peserta didik untuk membaca teks tentang “peraturan tertulis dan peraturan tidak tertulis”, kemudian guru melakukan tanya jawab seputar teks bacaan tersebut, setelah itu guru melakukan penguatan mengenai isi bacaan. Kegiatan inti dilanjutkan dengan guru memperlihatkan slide presentasi materi yang berisi tentang contoh peraturan tertulis dan tidak tertulis baik dilingkungan sekolah, masyarakat dan dirumah.. Kemudian, kegiatan di lanjutkan dengan kegiatan kelompok setiap kelompok terdiri dari 4 anggota. Guru membagikan LKPD untuk diselesaikan secara berkelompok serta membagikan *stiky note* kepada seluruh siswa. Kegiatan kelompok dimulai dengan guru menampilkan pertanyaan mengenai perbedaan peraturan tertulis dan peraturan tidak tertulis, kemudian setiap siswa menuliskan pemikirannya sendiri mengenai masalah tersebut dalam *stiky note*, setelah itu kegiatan dilakukan dengan saling bertukar informasi dengan berdiskusi secara berpasangan dan kembali bertukar pasangan dengan teman kelompoknya yang lain. Setelah itu guru mengarahkan peserta didik untuk menulis kesimpulan dari penyelesaian masalah secara berkelompok dan mepresentasikan hasil kerja kelompoknya di depan kelas.

Kegiatan penutup dilakukan dengan guru membagikan lembar evaluasi dan siswa mengerjakan evaluasi, kemudian siswa dan guru melakukan refleksi pembelajaran hari ini serta menyimpulkan materi pelajaran yang telah dilakukan. Kelas ditutup dengan membaca doa bersama dan salam penutup.

## **Pertemuan 2**

Pertemuan kedua pada siklus II dilakukan pada tanggal 22 Mei 2023 selama 2 jam pelajaran menggunakan model pembelajaran model kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) pada mata pelajaran IPAS Kelas VI Bab 8 Topik C. Awas! Kita Bisa Dihukum! Dengan materi pokok sanksi atau hukuman bagi pelanggar peraturan maupun norma. Untuk kegiatan pembelajaran pada pertemuan dua ini sama dengan pertemuan pertama siklus II yang membedakan yaitu masalah yang harus di diskusikan yaitu akibat jika tidak mematuhi peraturan yang berlaku. Pertemuan kedua ini juga peneliti memberikan evaluasi berupa tes tertulis mengenai materi pada pertemuan pertama dan pertemuan kedua untuk mengukur hasil belajar siswa kelas IV.B SDN Paccinongang Unggulan pada mata pelajaran IPAS menggunakan model kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS). Menurut Muhibbin (2010) faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar menjadi 3 macam, pertama faktor internal, yang meliputi keadaan jasmani dan rohani siswa, kedua faktor eksternal yang merupakan kondisi lingkungan di sekitar siswa, dan ketiga

faktor pendekatan belajar yang merupakan jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan mempelajari materi-materi pelajaran.

Adapun hasil belajar yang di peroleh siswa pada Siklus I dan siklus II dapat dilihat pada tabel 1. berikut.

**Tabel 1. Hasil Belajar siswa IPAS kelas VI.B SDN Paccinongang Unggulan**

<b>Siklus</b>	<b>KKM</b>	<b>Tidak Tuntas</b>	<b>Presentase</b>	<b>Tuntas</b>	<b>Presentase</b>
I	70	11	42 %	15	58%
II	70	4	15 %	22	85 %

Berdasarkan pada tabel diatas dapat diketahui bahwa hasil siswa kelas VI.B SDN Paccinongang Unggulan pada siklus I dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe Think Pair Share (TPS) memperoleh hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) yaitu 11 siswa tidak tuntas dengan presentase 42% sedangkan siswa yang tuntas hanya 15 siswa dengan presentase 58%. Pada siklus I belum ada peningkatan hasil belajar siswa yang signifikan sehingga peneliti melanjutkan penelitian pada siklus II. Data yang diperoleh dari siklus II menunjukkan bahwa siswa yang tidak tuntas sebanyak 4 siswa dengan presentase 15% sedangkan jumlah siswa yang tuntas sebanyak 22 siswa dengan presentase 85%. Dari data hasil belajar siklus II yang diperoleh terdapat peningkatan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) dimana awalnya pada siklus I dari 26 jumlah siswa terdapat 11 siswa yang belum tuntas dan pada siklus II menjadi 4 siswa yang tidak tuntas, dengan selisih peningkatan presentase sebanyak 27% yaitu dari presentase ketuntasan sebanyak 58% menjadi 85%.

Dapat disimpulkan bahwa dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Think Pair Share (TPS) dapat meningkatkan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) siswa kelas IV.B SDN Paccinongang Unggulan yaitu dari 15 siswa yang tuntas pada siklus I menjadi 22 siswa yang tuntas pada siklus II.

#### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Dengan segala kerendahan hati penulis sampaikan penghargaan dan ucapan terima kasih yang

setinggi-tingginya kepada Bapak Prof. Dr. Ir. H. Husain Syam, M.TP. IPU., ASEAN Eng. selaku Rektor Universitas Negeri Makassar. Bapak Dr. H. Darmawang., M.Kes., Ketua Program studi Pendidikan Profesi Guru Universitas Negeri Makassar. Ibu Dr. Widya Karmilasari, S.Pd., M.Pd. selaku Dosen Pembimbing PPL II. Seluruh Dosen Pendidikan Profesi Guru PGSD Universitas Negeri Makassar yang tidak yang dapat disebutkan satu persatu. Ibu Ayu Oktaviana, S.Pd. dan Ibu Haslindah, S.Pd. sebagai guru pamong yang telah bersedia membimbing dan mengarahkan mahasiswa untuk mendidik peserta didik. Ibu Badaria M. S.Pd., M.Pd. selaku kepala sekolah beserta jajarannya di SDN Paccinongang Unggulan sebagai penanggung jawab di sekolah. Seluruh Siswa kelas IV.B SDN Paccinongang Unggulan atas partisipasi dan perhatiannya dalam mengikuti pelajaran. Rekan-rekan PGSD 007 PPG Prajabatan Gelombang I Tahun 2022 Universitas Negeri Makassar. Rekan-rekan mahasiswa PPG Prajabatan Gelombang I Tahun 2022 Universitas Negeri Makassar. Keluarga besarku tanpa terkecuali yang telah memberikan dukungan, perhatian, do'a dan kasih sayang kepada penulis.

## **PENUTUP**

### **Simpulan**

Kesimpulan penelitian bahwa model kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) yang diterapkan dengan baik dapat meningkatkan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) siswa kelas IV.B SDN Paccinongang Unggulan. Dimana dari 15 siswa yang tuntas pada siklus I menjadi 22 siswa yang tuntas pada siklus II, dengan selisih peningkatan presentase sebanyak 27% yaitu dari presentase ketuntasan sebanyak 58% menjadi 85%.

### **Saran**

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan penelitian ini, terdapat beberapa saran mengenai penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) yaitu guru sebaiknya menggunakan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) pada pembelajaran IPS karena lebih mengutamakan keaktifan siswa dalam berdiskusi dan mengemukakan pendapat sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat melalui diskusi berpasangan. Penerapan model pembelajaran kooperatif kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) memerlukan persiapan yang lebih banyak, untuk itu guru hendaknya membuat perencanaan waktu yang lebih baik, sehingga peserta didik dapat memiliki kesempatan untuk lebih banyak untuk mencari

pengetahuannya sendiri. Bagi Siswa hendaknya lebih disiplin dan ikut aktif dalam mengikuti proses kegiatan belajar mengajar.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Agustina, N. S., Robandi, B., Rosmiati, I., & Maulana, Y. (2022). Analisis Pedagogical Content Knowledge terhadap Buku Guru IPAS pada Muatan IPA Sekolah Dasar Kurikulum Merdeka. *Jurnal Basicedu*, 6(5), 9180-9187.
- Arianti, N., & Pramudita, D. A. (2022). Implementasi Pembelajaran Abad 21 Melalui Kerangka Community of Inquiry Dengan Model Think Pair Share. *Jurnal Visi Ilmu Pendidikan*, 14(1), 65-73.
- Barlian, U. C., & Solekah, S. (2022). Implementasi kurikulum merdeka dalam meningkatkan mutu pendidikan. *JOEL: Journal of Educational and Language Research*, 1(12), 2105-2118.
- Dewi, N. K. T. Y., Sugiarta, I. M., & Parwati, N. N. (2021). Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share (TPS) Berbantuan Alat Peraga untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Matematika Siswa. *Journal of Education Action Research*, 5(1), 40-47.
- Hamalik, Oemar. 2008. *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hasana, Niswatun. 2018. *Penerapan Model Cooperative Learning Tipe Think Pair Share (Tps) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran Ips Pada Siswa Kelas V Sd Negeri 1 Metro Timur Tahun Pelajaran 2017/2018*. Skripsi. Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro. Lampung.
- Lesi, A. N., & Nuraeni, R. (2021). Perbedaan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis dan Self-Confidence Siswa antara Model TPS dan PBL. *Plusminus: Jurnal Pendidikan Matematika*, 1(2), 249-262.
- Muhibbin, Syah. 2010. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Mutia, T., Agustina, S., Suroso, S., & Akhmad, R. (2020). Pengaruh Pembelajaran Kooperatif Model Think Pair Share (TPS) Terhadap Hasil Belajar Geografi. *Geodika: Jurnal Kajian Ilmu dan Pendidikan Geografi*, 4(2), 210-219.
- Sudjana, Nana. 2016. *Penilaian hasil proses belajar mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sulistio, A., & Haryanti, N. (2022). Model Pembelajaran Kooperatif (Cooperative Learning Model)
- Susanto, A. 2016. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group